

Volume 28 Nomor 2, Juli 2023

**JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

**ANALISIS PENGARUH PELAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN**Tri Ayu Astari<sup>1a</sup>, Nuraini Sari<sup>2b</sup><sup>1a</sup>Akuntansi, Ekonomi, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia  
tri.ayu@binus.ac.id<sup>a</sup>, nsari@binus.edu<sup>b</sup>**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 27 Maret 2023;**Diterima:** 16 Juni 2023;**Terbit:** 28 Juli 2023;Volume 28 Nomor 2,  
Juli 2023, pp. 173-182<http://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1071>**Corresponding author:**

Tri Ayu Astari

Accounting Department, BINUS Online  
Learning, Bina Nusantara University,  
Jakarta, Indonesia

Email: tri.ayu@binus.ac.id

**ABSTRACT**

The common aim of the company is to get profit from its business. Various efforts have been made by the company to increase profits, the aim of which is for the welfare of all interested parties. However, currently the company's good financial performance is also not the only thing that needs to be considered by company management. Companies are also encouraged to strengthen the economic, social, and environmental pillars. This research was conducted to determine the effect of disclosing economic, environmental, and social performance in sustainability reporting by BUMN on company performance and value. This research was conducted on BUMN companies listed on the BUMN IDX20 for the 2016–2020 period and used a purposive sampling technique as the sampling method and panel data regression as the analysis method. Based on these tests, it was found that partially only disclosure of environmental performance has a significant effect on the performance of state-owned companies. In addition, disclosure of economic, environmental, and social performance simultaneously has a significant effect on the performance and value of BUMN companies.

**Keywords:** sustainability reporting, environmental performance, social performance, firm performance, firm value

**ABSTRAK**

Tujuan Perusahaan secara umum adalah untuk mendapatkan profit dari usahanya. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profit yang tujuannya untuk menyejahterakan seluruh pihak yang berkepentingan. Namun saat ini kinerja keuangan perusahaan yang baik juga bukan satu-satunya yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan juga didorong untuk menguatkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pelaporan keberlanjutan oleh BUMN terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI BUMN20 periode 2016–2020 dan menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel dan regresi data panel sebagai metode analisis. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa secara parsial hanya pengungkapan kinerja lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN. Selain itu, pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja maupun nilai perusahaan BUMN.

**Kata Kunci:** laporan keberlanjutan, kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja perusahaan, nilai perusahaan

**A. PENDAHULUAN**

Tantangan perusahaan saat ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kinerja perusahaan yang baik saja namun semakin kompleks. Karena perusahaan juga dituntut untuk dapat berinovasi sehingga perusahaan dapat mempunyai kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan (Taouab & Issor, 2019). Manajemen perusahaan juga diperlukan untuk menjaga ekspektasi pasar. Pada penelitian Zutter & Smart (2019) menjelaskan bahwa nilai saham perusahaan akan naik jika perusahaan memiliki ekspektasi yang baik dari pasar. Dalam rangka mencapai ekspektasi yang baik tersebut, perusahaan tidak hanya mementingkan produksi, tetapi juga mematuhi regulasi, memiliki tata kelola yang baik, bahkan menjaga lingkungan.

Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan, Pemerintah mendorong keikutsertaan perusahaan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Meskipun sifatnya tidak wajib dan hanya untuk melengkapi Laporan Keuangan yang tercantum pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2013), Laporan Keberlanjutan menjadi salah satu kerangka kerja untuk mendukung pencapaian tersebut. Kondisi ini berkaitan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pelaporan sangat berarti untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Laskar, 2018) serta adanya hubungan positif antara pengungkapan keberlanjutan dengan nilai perusahaan berdasarkan pada teori sinyal (Kuzey & Uyar, 2017).

Pemerintah juga ikut andil dalam perkembangan tantangan yang perlu dihadapi perusahaan. Dorongan untuk ikut serta dalam pencapaian SDGs mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sebagai salah satu pihak yang dirancang untuk terlibat dalam SDGs, perusahaan perlu membuat formulasi untuk unggul bersaing dalam Keberlanjutan. Keberlanjutan bukan hanya tentang lingkungan. Pada Akhmad Fauzi (2019) dijelaskan bahwa Keberlanjutan memiliki 3 (tiga) pilar utama yaitu pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan dimana ketiga pilar ini saling berhubungan dan bersifat saling menguatkan.

Terdapat berbagai macam kerangka kerja Pembangunan Berkelanjutan, salah satunya adalah Laporan Keberlanjutan (Nurani, 2019). Pelaporan Keberlanjutan digunakan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi (*Economic Performance Disclosure*), lingkungan (*Environmental Performance Disclosure*), dan sosial (*Social Performance Disclosure*) perusahaan sesuai dengan pedoman yang disediakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Ketertarikan pihak-pihak berkepentingan terhadap ketiga kinerja ini mendorong perusahaan menyusun Pelaporan Keberlanjutan dan mengkomunikasikannya.

Meskipun Pelaporan Keberlanjutan bukan bersifat wajib, beberapa penelitian membahas mengenai pengaruh disusunnya Pelaporan Keberlanjutan terhadap kinerja maupun nilai perusahaan. Menurut Kuzey & Uyar, (2017) terdapat hubungan positif antara pengungkapan keberlanjutan dengan nilai perusahaan berdasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*). Selain itu, anggapan bahwa Pelaporan Keberlanjutan adalah bentuk peningkatan dari upaya transparansi perusahaan menghasilkan penurunan pada kesalahan penilaian harga saham, yang dalam hal ini berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk perusahaan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga berkewajiban untuk memenuhi tantangan dalam pencapaian SDG. Namun, berdasarkan Laporan Keberlanjutan BUMN periode 2016–2020 ditemukan bahwa banyak yang masih belum mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai dengan ketentuan. Selain itu beberapa perusahaan BUMN khususnya yang terdaftar di BEI tidak menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara periodik, meskipun beberapa BUMN terancam bangkrut dan dipertanyakan keberlanjutan nya (Idris, 2021). Hal ini kemudian menjadi menarik untuk diteliti kembali terkait apakah perusahaan BUMN yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan akan mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan BUMN.

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap kinerja dan/atau nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya oleh Asuquo et al., (2018), Karaman et al., (2018) dan Latifah & Luhur (2017) yang menunjukkan bahwa pelaporan berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan di mana relevansi tersebut menjadi peran penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai Perusahaan sehingga menjadi motivasi bagi perusahaan yang belum melakukan pelaporan keberlanjutan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah & Asiah (2021) menunjukkan bahwa laporan berkelanjutan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan fenomena kinerja dan nilai perusahaan serta dorongan untuk andil dalam pembangunan berkelanjutan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) berkaitan dengan pihak yang satu melakukan komunikasi dengan tujuan memberikan sinyal kepada pihak penerima. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan dapat diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan. Informasi yang lengkap dan interpretasi yang baik dari pihak penerima sinyal, pihak pemberi sinyal mendapatkan manfaat sehingga turut meningkatkan reputasi perusahaan di pasar, dengan kata lain meningkatnya nilai perusahaan (Kuzey & Uyar, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul atas hubungan satu atau sekumpulan orang yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa atas kebutuhan dan kepentingan mereka. Dalam konteks laporan keberlanjutan, masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) mewakili prinsipal, sedangkan perusahaan pelapor adalah agen. Dengan demikian, teori agensi secara signifikan berhubungan dengan keputusan jangka panjang perusahaan dan investasi dalam inisiatif lingkungan seperti yang diungkapkan dalam pelaporan keberlanjutan.

*Economic Performance Disclosure* (ECN) atau Pengungkapan Kinerja Ekonomi pada Laporan Keberlanjutan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan sistem ekonomi bisnis yang bertanggung jawab. Informasi yang terdapat dalam pilar ekonomi laporan keberlanjutan dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko terhadap lingkungan yang rendah. Pilar ekonomi pada laporan keberlanjutan mencerminkan kepatuhan, tata kelola yang tepat, dan manajemen risiko pada kegiatan bisnis perusahaan. Pengungkapan pilar ekonomi mencakup aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi secara tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, dan perilaku anti persaingan (Global Reporting Initiative, 2021).

**H<sub>1</sub>:** *Economic Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

*Environmental Performance Disclosure* (EVN) atau Pengungkapan Kinerja Lingkungan pada Laporan Keberlanjutan merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani proses, sistem, dan aktivitas yang mengurangi dampak lingkungan dari fasilitas, produk, dan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan bagaimana kegiatan bisnis mempengaruhi lingkungan alami hidup maupun tidak hidup, seperti ekosistem, tanah, air dan udara dan untuk membatasi dan mengubah kegiatan bisnis yang memiliki konsekuensi menciptakan bencana lingkungan. Indikator lingkungan dalam laporan keberlanjutan meliputi pengungkapan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan input, seperti material, air, energi, serta output seperti, emisi dan limbah (Eliyana & Subakir, 2020). Pengungkapan kinerja lingkungan pada laporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat terhadap kinerja perusahaan yang mencakup peningkatan pendapatan melalui peningkatan efisiensi operasional dan reputasi lingkungan, dan pengurangan risiko lingkungan yang mencegah terjadinya bencana lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tentu berdampak baik bagi rasio tingkat pengembalian aset (ROA) pada perusahaan.

**H<sub>2</sub>:** *Environmental Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

*Social Performance Disclosure* (SOC) atau Pengungkapan Kinerja Sosial pada Laporan Keberlanjutan berkaitan pengungkapan perusahaan terkait dengan bagaimana karyawan perusahaan dan juga pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dipengaruhi dan diperlakukan oleh perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial pada laporan keberlanjutan mencerminkan beberapa hal seperti hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab bisnis dan pekerjaan layak. Bukhori dan Sopian (2017) membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial pada laporan keberlanjutan baik secara parsial maupun keseluruhan dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>3</sub>:** *Social Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Jika kinerja ekonomi perusahaan justru memiliki dampak yang positif, minat pasar terhadap perusahaan mungkin akan meningkat. Minat pasar yang meningkatkan dapat diproyeksikan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan. (Latifah & Luhur, 2017) menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, yang termasuk di dalamnya adalah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

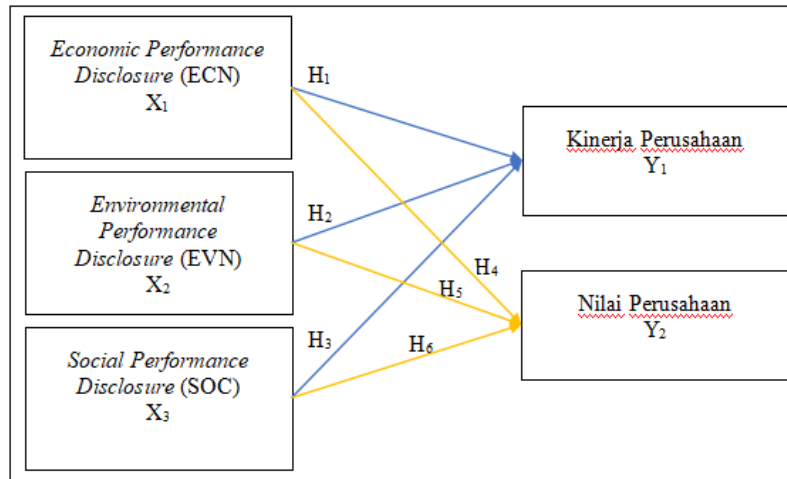
**H<sub>4</sub>:** *Economic Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan kepatuhan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi bentuk nyata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dalam Standar GRI G4 juga dijelaskan bahwa bentuk tingkat transparansi seperti ini bertujuan untuk membuat laporan memuat informasi yang berguna dan dapat dipercaya oleh publik. Salah satu tujuan akhir lainnya adalah meningkatkan reputasi perusahaan di kalangan publik. Reputasi ini biasanya kemudian melekat pada perusahaan sebagai sebuah nilai perusahaan (Global Reporting Initiative, 2013). Pada penelitian Latifah & Luhur (2017) maupun Kuzey dan Uyar (2017) dijelaskan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, yang termasuk di dalamnya adalah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>5</sub>:** *Environmental Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan kinerja sosial diharapkan dapat mempengaruhi pandangan konsumen, masyarakat sekitar, maupun investor terhadap perusahaan. Pada akhirnya, pengungkapan ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang terdefiniskan dalam sebuah nilai perusahaan pada pasar saham (Kuzey & Uyar, 2017).

**H<sub>6</sub>:** *Social Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**C. METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2020 dengan indeks IDX BUMN20. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks BUMN20 atau yang lebih dikenal dengan IDX BUMN20. Selanjutnya, peneliti menentukan sampel dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari anggota sampel atau disebut juga *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada IDX BUMN20 selama periode 2016–2020, baik yang telah menyusun Laporan Keberlanjutan maupun belum.
  2. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada IDX BUMN20 selama periode 2016–2020 di seluruh sektor.
  3. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada IDX BUMN20 secara berturut-turut selama periode 2016–2020.
- Terdapat 17 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria, sehingga sampel di penelitian ini menjadi 85.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan dalam pelaporan keberlanjutan yang diproksikan ke 3 (tiga) indeks pengungkapan yaitu *Economic Performance Disclosure Index (EcDI)*, *Environmental Performance Disclosure Index (EnDI)*, dan *Social Performance Disclosure Index (SoDI)*. Sesuai dengan pedoman dalam GRI maupun G4, ketiga indeks tersebut dapat dihitung dengan membagi jumlah indeks yang diungkapkan dengan jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan.

**Tabel 1.** Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Economic Performance Disclosure (ECN)</i>	Pilar ekonomi laporan keberlanjutan diukur dengan EcDI.	<i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i>
<i>Environmental Performance Disclosure (EVN)</i>	Pilar lingkungan laporan keberlanjutan diukur dengan EvDI.	<i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i>
<i>Social Performance Disclosure (SOC)</i>	Pilar sosial laporan keberlanjutan diukur dengan SoDI.	<i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i>
Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan diukur dengan ROA.	Zutter dan Smart, 2019
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan diukur dengan MBR.	Setiawan, 2020
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> diukur dengan DER.	Laskar, 2018
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset	Asuquo, Temitayo, dan Raphael, 2018

Sumber: Data penelitian 2022

Berkaitan dengan adanya dua variabel dependen dalam penelitian ini, maka diperlukan dua persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini (Ghozali & Ratmono, 2020). Persamaan regresi linear berganda pertama adalah model regresi ROA dan persamaan regresi linear berganda kedua adalah model regresi MBR. Pada kedua model regresi tersebut, terdapat  $\alpha$  sebagai konstanta dan  $\beta$  sebagai koefisien regresi untuk tiap variabel. Penggunaan analisis regresi berganda adalah karena terdapat lebih dari satu variabel independen yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Analisis regresi berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tiga pilar utama Pelaporan Keberlanjutan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, peneliti juga menambahkan dua variabel kontrol berupa *leverage* dan *firm size*. Oleh karena itu, persamaan

dalam analisis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $ROA = \alpha + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + \beta_4 DER + \beta_5 SIZE + e$
2.  $MBR = \alpha + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + \beta_4 DER + \beta_5 SIZE + e$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

MBR = *Market to Book Ratio*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_n$  = koefisien variabel

$e$  = *residual of error*

EcDI = *Economic Disclosure Index*

SoDI = *Social Disclosure Index*

EnDI = *Environment Disclosure Index*

DER = *Debt to Equity Ratio*

SIZE = *Natural Logarithm of total assets*

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data EViews 12. Pada aplikasi tersebut, jenis data penelitian ini dikategorikan sebagai data panel sehingga perlu dipilih model terbaik sebelum dilakukan analisis regresi. Setelah diuji dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier, maka model terbaik yang dipilih untuk model regresi ROA dan MBR adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya, kedua model regresi yaitu regresi variabel ROA dan MBR diuji dengan Pengujian Asumsi Klasik. Hasil dari pengujian tersebut adalah baik model regresi ROA maupun model regresi MBR memenuhi persyaratan untuk Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas.

Analisis regresi berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model analisis regresi berganda penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Economic Performance Disclosure Index* atau EcDI yang disimbolkan dengan X1, *Environmental Performance Disclosure Index* atau EnDI yang disimbolkan dengan X2, dan *Social Performance Disclosure Index* atau SoDI yang disimbolkan dengan X3. Variabel dependen adalah *Return on Assets* disimbolkan dengan Y1 dan *Market to Book Ratio* disimbolkan dengan Y2. Selain itu, peneliti juga menambahkan dua variabel kontrol yaitu *Size* disimbolkan dengan Z1 dan *Debt to Equity Ratio* disimbolkan dengan Z2. Berkaitan dengan adanya dua variabel dependen, maka peneliti melakukan dua kali pengujian regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dapat dimanfaatkan untuk melihat dampak dari naik atau turunnya variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 2.** Model Regresi Berganda Y1

Variable	Coefficient	Std. Error	T-statistic	Prob.
C	-2.547252	0.768543	-3.314392	0.0015
X1	0.012584	0.031858	0.395020	0.6942
X2	-0.104185	0.042440	-2.454904	0.0169
X3	0.054525	0.042645	1.278568	0.2057
Z1	-0.044611	0.004266	-10.45838	0.0000
Z2	0.085292	0.024112	3.537274	0.0008

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Return\ on\ Assets = -2,547 + 0,013\ Economic\ Performance\ Disclosure\ Index - 0,104\ Environmental\ Performance\ Disclosure\ Index + 0,055\ Social\ Performance\ Disclosure\ Index - 0,045\ Debt\ to\ Equity\ Ratio + 0,085\ Size + e$

**Tabel 3.** Model Regresi Berganda Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	T-statistic	Prob.
C	55.11285	10.88313	5.064062	0.0000
X1	-0.302649	0.451131	-0.670867	0.5048
X2	-0.429717	0.600977	-0.715030	0.4772
X3	0.139084	0.603887	0.230315	0.8186
Z1	0.382647	0.060404	6.334802	0.0000
Z2	-1.700887	0.341451	-4.981356	0.0000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

*Market to Book Ratio = 55,113 - 0,303 Economic Performance Disclosure Index - 0,430 Environmental Performance Disclosure Index + 0,139 Social Performance Disclosure Index + 0,383 Debt to Equity Ratio - 1,701 SIZE + e*

Berkaitan dengan adanya dua variabel dependen, maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Tambahan pula untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan Uji Statistik t ( Parsial) dan Uji Statistik F (Simultan). Pada pengujian statistik F (simultan) didapatkan hasil bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen. Hasil pengolahan data uji statistik f dipaparkan dalam table 4 dan 5 di bawah ini.

**Tabel 4.** Uji Statistik F (Simultan) Model Regresi Y1

R-squared	0.809510	Mean dependent var	0.033272
Adjusted R-squared	0.746014	S.D. dependent var	0.071987
S.E of Regression	0.036279	Akaike info criterion	-3.577005
Sum of squared resid	0.082920	Schwarz criterion	-2.944790
Log likelihood	174.0227	Hannan-Quinn criter.	-3.322710
F-statistic	12.74887	Durbin-Watson stat	1.614694
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4, hasil Uji Statistik F (Simultan) Model Regresi Y1, nilai probabilitas F kurang dari nilai signifikansi 0,05 atau sebesar 0,0000. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Economic Performance Disclosure Index (X1)*, *Environmental Performance Disclosure Index (X2)*, dan *Social Performance Disclosure Index (X3)*, dengan dikontrol oleh variabel kontrol yaitu *Debt to Equity Ratio (Z1)* dan *Size (Z2)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets (Y1)*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi Y1 pada tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,746 atau 74,6%. Nilai 74,6% mendekati 1, artinya variabel independen dan variabel kontrol seperti *Economic Performance Disclosure Index*, *Environmental Performance Disclosure Index*, dan *Social Performance Disclosure Index* serta *Debt to Equity Ratio* dan *Size* memberikan kontribusi yang cukup besar atau hampir semua dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Y1 atau *Return on Assets*.

**Tabel 5.** Uji Statistik F (Simultan) Model Regresi Y2

**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.764440	Mean dependent var	1.676772
Adjusted R-squared	0.685920	S.D. dependent var	0.916697
S.E of Regression	0.513742	Akaike info criterion	1.723941
Sum of squared resid	16.62767	Schwarz criterion	2.356157
Log likelihood	-51.26751	Hannan-Quinn criter.	1.978236
F-statistic	9.735623	Durbin-Watson stat	1.645754
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5, hasil Uji Statistik F (Simultan) Model Regresi Y2, nilai probabilitas F kurang dari nilai signifikansi 0,05 atau sebesar 0,0000. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Economic Performance Disclosure Index (X1)*, *Environmental Performance Disclosure Index (X2)*, dan *Social Performance Disclosure Index (X3)*, dengan dikontrol oleh variabel kontrol yaitu *Debt to Equity Ratio (Z1)* dan *Size (Z2)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Market to Book Ratio (Y2)*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk Model Regresi Y2 pada tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,686 atau 68,6%. Nilai 68,6% mendekati 1, artinya variabel independen dan variabel kontrol seperti *Economic Performance Disclosure Index*, *Environmental Performance Disclosure Index*, dan *Social Performance Disclosure Index* serta *Debt to Equity Ratio* dan *Size* memberikan kontribusi yang cukup besar atau sebagian besar dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Y2 atau *Market to Book Ratio*. Sementara itu, Uji Statistik t ( Parsial) mendapatkan hasil pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik t

Variabel Dependen	Variabel Independen dan Kontrol	Beta	Prob t-stat	Keterangan
ROA	EcDI	0.013	0.6942	Tidak signifikan
ROA	EnDI	-0.104	0.0169	Signifikan
ROA	SoDI	0.055	0.2057	Tidak signifikan
ROA	DER	-0.045	0	Signifikan
ROA	Size	0.085	0.0008	Signifikan
MBR	EcDI	-0.303	0.5048	Tidak signifikan
MBR	EnDI	-0.430	0.4772	Tidak signifikan
MBR	SoDI	0.139	0.8186	Tidak signifikan
MBR	DER	0.383	0	Signifikan
MBR	Size	-1.701	0	Signifikan

Sumber: Data Olahan

### **Pengaruh *Economic Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan bahwa *Economic Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t dari variabel ROA terhadap EcDI adalah sebesar 0,694 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asuquo et al., (2018).

*Economic Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, khususnya pada Perusahaan IDX BUMN20 Periode 2016-2020 mungkin disebabkan oleh perusahaan tidak konsisten dalam menyusun Laporan Keberlanjutan. Dari sejumlah sampel, hanya sebagian kecil yang secara periodik menyusun Laporan Keberlanjutan. Selain itu, penyebab lainnya juga dapat disebabkan dari inkonsistensi informasi dalam Laporan Keberlanjutan yang disusun. Beberapa Laporan Keberlanjutan memiliki informasi yang berbeda mengenai indeks-indeks yang dilaporkan antara bagian pembahasan dengan bagian ringkasan. Pada penelitian, peneliti juga menemukan bahwa terdapat inkonsistensi penggunaan GRI dan G4. Berdasarkan penyebab-penyebab tersebut, maka *Economic Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Pengaruh *Environmental Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan bahwa *Environmental Performance Disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t dari variabel ROA terhadap EnDI bernilai 0,017 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Tambahan pula, merujuk pada beta EnDI yang ditampilkan pada Tabel 6 nilainya adalah -0,104. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Bukhori & Sopian (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengungkapan kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh negatif yang signifikan dari variabel *Environmental Performance Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan dapat disebabkan asumsi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Isu lingkungan seringkali menjadi isu sensitif bagi perusahaan. Pada Asuquo et al., (2018) dijelaskan bahwa biaya lingkungan hanya akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan perusahaan karena biaya-biaya tersebut dianggap sebagai tambahan biaya operasional bagi perusahaan. Berdasarkan penyebab tersebut, maka *Environmental Performance Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Pengaruh *Social Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan bahwa *Social Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t dari variabel ROA terhadap SoDI adalah sebesar 0,206 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asuquo et al., (2018) dan Bukhori & Sopian (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi sosial masih minim. Selain itu, jika menganut pada teori *stakeholder*, kepentingan pihak berkepentingan bukan kepada pengungkapan kinerja sosial, tetapi pada hal-hal lain yang mungkin belum dianalisis dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Economic Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan bahwa *Economic Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t dari variabel MBR terhadap EcDI adalah sebesar 0,505 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti pengaruh *Economic Performance Disclosure* yang dilakukan maupun tidak dilakukan oleh perusahaan, tidak signifikan terhadap tinggi atau rendahnya Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karaman et al., (2018).

*Economic Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, khususnya pada Perusahaan IDX BUMN20 Periode 2016-2020 disebabkan oleh minimnya perusahaan-perusahaan tersebut yang tidak secara konsisten menyusun dan melaporkan Laporan Keberlanjutan tiap tahunnya terpisah dari laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan Keberlanjutan belum dianggap hal yang penting bagi perusahaan dan bukan sebagai indikator keberhasilan perusahaan apabila perusahaan melaporkannya. Selain itu, penyebab lainnya juga dapat disebabkan dari perspektif atau sudut pandang para investor yang lebih memusatkan perhatian pada laporan keuangan (*annual report*) saja sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham, namun tidak memperhatikan penerbitan Laporan Keberlanjutan suatu perusahaan. Isu mengenai keberlanjutan masih menjadi suatu permasalahan yang sering dilewatkan para investor yang kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai keberlanjutan. Berdasarkan alasan tersebut, maka *Economic Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Environmental Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan bahwa *Environmental Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t dari variabel MBR terhadap EnDI bernilai 0,477 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh signifikan dari *Environmental Performance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Karaman et al., (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh signifikan pada variabel *Environmental Performance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dapat disebabkan karena pemangku kepentingan dari perusahaan yang terdaftar sebagai IDX BUMN20 periode 2016-2020 tidak terlalu memperhatikan pengungkapan informasi lingkungan dalam melaksanakan operasi lini bisnisnya. Hal ini juga didukung oleh situasi di Indonesia yang berbeda dengan negara lain (terutama negara barat) yang tidak terlalu mempermasalahkan kegiatan keberlanjutan atau pelestarian lingkungan atas kegiatan bisnis perusahaan. Sudut pandang investor cenderung lebih mementingkan kinerja ekonomi dalam menciptakan profit dan memperhatikan proyeksi risiko bisnis, dibandingkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan penyebab tersebut, maka *Environmental Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Social Performance Disclosure* pada Pelaporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dibuktikan bahwa *Social Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t dari variabel MBR terhadap SoDI adalah sebesar 0,819 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti pengaruh *Social Performance Disclosure* yang dilakukan maupun tidak dilakukan oleh perusahaan, tidak signifikan terhadap tinggi atau rendahnya Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karaman et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

*Social Performance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, khususnya pada Perusahaan IDX BUMN20 Periode 2016-2020 mungkin disebabkan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi sosial masih minim dan perusahaan-perusahaan tersebut tidak semuanya melaporkan kinerja sosial sesuai pedoman GRI G4. Selain itu, fokus dari para investor lebih mengarah pada aktivitas keuangan perusahaan dibandingkan aktivitas sosial perusahaan.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pilar ekonomi pada Laporan Keberlanjutan yang diproksikan dengan indeks *Economic Performance Disclosure* (EcDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini memberikan arti bahwa pengaruh EcDI yang dilakukan maupun tidak dilakukan oleh perusahaan dalam Pelaporan Keberlanjutan, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap besar atau kecilnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara konsisten menyusun Laporan Keberlanjutan tiap tahunnya, Hanya sebagian kecil perusahaan yang berturut-turut menyusun dan melaporkan Laporan Keberlanjutan perusahaannya.
2. Pilar lingkungan pada Laporan Keberlanjutan yang diproksikan dengan indeks *Environmental Performance Disclosure* (EnDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengaruh negatif yang signifikan disebabkan asumsi dari pihak-pihak berkepentingan yang menciptakan isu lingkungan dan hal ini menjadi isu sensitif bagi perusahaan. Perusahaan menganggap biaya yang dikeluarkan untuk keberlanjutan lingkungan dapat menjadi tambahan biaya operasional perusahaan dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.
3. Pilar sosial pada Laporan Keberlanjutan yang diproksikan dengan indeks *Social Performance Disclosure* (SoDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini memberikan arti bahwa SoDI yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan oleh perusahaan dalam Pelaporan Keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap besar atau kecilnya Kinerja Perusahaan. Pengaruh positif tidak signifikan disebabkan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi sosial yang masih minim. Menganut pada teori *stakeholder*, kepentingan pihak berkepentingan bukan kepada pengungkapan kinerja sosial.
4. Pilar ekonomi pada Laporan Keberlanjutan yang diproksikan dengan indeks *Economic Performance Disclosure* (EcDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini memberikan arti bahwa pengaruh EcDI yang dilakukan maupun tidak dilakukan oleh perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut yang tidak secara konsisten menyusun dan melaporkan Laporan Keberlanjutan dan perspektif para investor yang memusatkan perhatian pada kinerja keuangan pada laporan keuangan (*annual report*) saja.

5. Pilar lingkungan pada Laporan Keberlanjutan yang diproksikan dengan indeks *Environmental Performance Disclosure* (EnDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengaruh negatif tidak signifikan disebabkan karena perusahaan maupun para pemangku kepentingan tidak terlalu menganggap penting perihal keberlangsungan lingkungan.
6. Pilar sosial pada Laporan Keberlanjutan yang diproksikan dengan indeks *Social Performance Disclosure* (SoDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini memberikan arti bahwa SoDI yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan oleh perusahaan dalam Pelaporan Keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Pengaruh positif tidak signifikan disebabkan karena kurangnya kebutuhan para pemangku kepentingan terhadap informasi aktivitas sosial perusahaan. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut tidak semuanya melaporkan kinerja sosial sesuai pedoman GRI G4.

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti jumlah sampel serta periode tahun yang tidak terlalu besar, sampel dengan jenis industri yang terlalu bervariasi, dan penggunaan variabel yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dengan kriteria yang lebih inklusif dan mempertimbangkan faktor independen lain yang dianggap lebih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan terutama BUMN sebagai bentuk dorongan untuk menyusun Pelaporan Keberlanjutan secara periodik dan lengkap sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini juga dapat menjadi dorongan untuk pemerintah sebagai regulator untuk pemerintah lebih ikut andil agar perusahaan dapat memaksimalkan keikutsertaan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## REFERENSI

- Akhmad Fauzi. (2019). *Teknik Analisis Keberlanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Asuquo, A. I., Dada, E., & Raphael, O. (2018). The Effect of Sustainability Reporting on Corporate Performance of Selected Quoted Brewery Firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 6(3).
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *SIKAP*, 2(1), 35–48.
- Eliyana, & Subakir. (2020). PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG PERTAMBANGAN. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 67–74. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2453>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Aplikasi dengan EViews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Pedoman Laporan Keberlanjutan*.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards*.
- Idris, M. (2021, December 15). *Deretan BUMN yang Terlilit Utang, Ada yang Nyaris Bangkrut*. Kompas.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013, December 19). *Pernyataan SAK: PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362–391. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Laskar, N. (2018). Impact of corporate sustainability reporting on firm performance: an empirical examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 571–593. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2016-0157>
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Disclosure of Sustainability Report and Moderating of Profitability and Its Impact on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.219>
- Mutmainnah, & Asiah, A. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 10(2).
- Nurani, M. D. (2019). *Menuju Bisnis Berkelanjutan: Petunjuk Pelaksanaan CSR*. Balai Pustaka.

- Setiawan, P. Michael D. Pratama. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>
- Spence, A. M. (1973). Time and Communication in Economic and Social Interaction. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(4), 651. <https://doi.org/10.2307/1882035>
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1). <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson Education Inc.